Edukasi Pencegahan ISPA melalui Media Poster pada Mahasiswa DIII Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

Haikal*[1], Lailatul Nur Khasanah[2], Dyah Ernawati[3]

[1,2]Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro, Indonesia
[3]Program Studi Rekam Medik dan Informasi Kesehatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro, Indonesia
*e-mail: haikalfaqih@dsn.dinus.ac.id[1]

Abstrak

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) menjadi masalah kesehatan global dengan tingkat morbiditas tinggi di kalangan mahasiswa. Program Studi DIII RMIK Universitas Dian Nuswantoro belum memiliki program edukasi ISPA yang terstruktur, padahal data menunjukkan 52,4% mahasiswa mengalami ISPA dalam 3 bulan terakhir. Tujuan kegiatan pengabdian ini ialah untuk mengembangkan dan mengevaluasi efektivitas program edukasi ISPA melalui media poster untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pencegahan ISPA di kalangan mahasiswa kesehatan. Pengabdian masyarakat dengan desain pre-post test melibatkan 84 mahasiswa untuk survei awal dan 23 mahasiswa untuk evaluasi intervensi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tervalidasi, intervensi berupa edukasi poster "Cegah Penyebaran ISPA di Lingkungan Kampus", dan evaluasi menggunakan uji Wilcoxon. Tingkat pengetahuan awal mahasiswa tentang ISPA sebesar 81,98%. Intervensi poster berhasil meningkatkan pengetahuan mahasiswa sebesar 11,31% (p=0,001), dari 82,26% menjadi 93,57%. Evaluasi dampak menunjukkan 95% mahasiswa merasa lebih aware terhadap gejala ISPA dan 87% menyatakan akan menerapkan protokol pencegahan. Program berhasil meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam pencegahan ISPA dan telah diadopsi sebagai program berkelanjutan oleh fakultas dengan rencana replikasi ke program studi lain.

Kata Kunci: *ISPA, Mahasiswa, Media Edukasi, Promosi Kesehatan*

Abstract

Acute Respiratory Infection (ARI) is a global health problem with high morbidity rates among students. The DIII RMIK Study Program at Dian Nuswantoro University lacks structured ARI education programs, despite data showing 52.4% of students experienced ARI in the last 3 months. The aim of this community service activity is to develop and evaluate the effectiveness of ARI education programs through poster media to increase knowledge and awareness of ARI prevention among health students. Community service research with pre-post test design involving 84 students for initial survey and 23 students for intervention evaluation. Data were collected using validated questionnaires, intervention in the form of poster education "Preventing the Spread of ARI in Campus Environment", and evaluation using Wilcoxon test. Initial student knowledge level about ARI was 81.98%, attitudes 76.96%, and behavior 82.80%. Poster intervention successfully increased student knowledge by 11.31% (p=0.001), from 82.26% to 93.57%. Impact evaluation showed 95% of students felt more aware of ARI symptoms and 87% stated they would implement prevention protocols. The program successfully increased student capacity in ARI prevention and has been adopted as a sustainable program by the faculty with plans for replication to other study programs.

Keywords: *Acute Respiratory Infection, Educational Media, Health Promotion, Students*

1. PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan masalah kesehatan yang menjadi perhatian global. Berdasarkan laporan dari World Health Organization (WHO), ISPA berada pada peringkat keempat penyebab kematian tertinggi secara global (Z.-J. Li et al., 2021). WHO juga melaporkan bahwa angka kematian akibat ISPA mencapai 40 per 100.000 kematian (United Nation Department of Economic and Social Affair, 2019). Data terbaru menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 telah meningkatkan kesadaran global terhadap pentingnya pencegahan infeksi saluran pernafasan, namun tingkat kepatuhan terhadap protokol pencegahan masih bervariasi di berbagai populasi (Hong & Xu, 2024) (Zhang et al., 2014).

Di Indonesia, ISPA adalah penyakit yang umum di kalangan masyarakat dari berbagai kelompok umur. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, terdapat 1.017.290 kasus ISPA di Indonesia, yang menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan dengan laporan Riskesdas tahun 2013 (Kemenkes R.I, 2018). Data terbaru dari Kementerian Kesehatan RI tahun 2022 menunjukkan bahwa ISPA masih menjadi salah satu dari 10 penyakit terbanyak di Indonesia dengan angka kejadian yang terus meningkat, terutama di kalangan remaja dan dewasa muda (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Morbiditas dan mortalitas akibat ISPA tidak hanya terjadi pada anak-anak, tetapi juga pada remaja dan orang dewasa, termasuk populasi mahasiswa. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki risiko tinggi terhadap ISPA karena faktor lingkungan kampus yang padat, interaksi sosial yang intensif, dan seringkali kurangnya kesadaran terhadap protokol pencegahan (R. Li, 2024) (Kujawski et al., 2021). Penelitian kohort di Inggris antara tahun 2008 hingga 2018 menunjukkan peningkatan risiko penyakit kardiovaskuler pada remaja dan orang dewasa dengan riwayat ISPA (Davidson et al., 2021).

Lingkungan pendidikan tinggi dengan karakteristik interaksi sosial yang dinamis dan kepadatan penghuni yang tinggi menciptakan kondisi ideal untuk transmisi patogen pernafasan. Penelitian Zhao et al. (2024) menunjukkan bahwa mahasiswa yang tinggal bersama di asrama kampus mengalami peningkatan kesamaan mikrobiota saluran pernapasan seiring waktu, yang mencerminkan adanya pola penularan bakteri melalui kontak erat di lingkungan kampus. Temuan ini menguatkan bahwa lingkungan universitas memiliki potensi risiko penularan infeksi saluran pernapasan yang lebih tinggi dibandingkan masyarakat umum, terutama karena interaksi dekat dan pola hidup bersama (Zhao et al., 2024). Hal ini diperkuat oleh temuan Nyamadi & Gogovi (2025) yang menunjukkan bahwa sekitar 71% mahasiswa tidak mematuhi sebagian besar protokol pencegahan COVID-19, meskipun tingkat pengetahuan mereka terhadap protokol pencegahan cukup memadai. Tingkat kepatuhan tertinggi hanya tercatat pada kebersihan pernapasan (59%), sedangkan kepatuhan pada protokol jaga jarak fisik dan kebersihan tangan sangat rendah (Nyamadi & Gogovi, 2025). Penelitian Rezkha mengungkapkan bahwa 924 kasus ISPA pada mahasiswa di salah satu perguruan tinggi (Ludyaningrum, 2017), sehingga diperlukan penguatan sistem pencegahan dan pengendalian ISPA di lingkungan kampus. Temuan serupa dilaporkan bahwa remaja yang pernah dirawat inap akibat asma memiliki risiko lebih tinggi tidak mencapai standar minimum nasional untuk literasi numerasi dan membaca, serta penyakit saluran pernapasan dapat berdampak signifikan pada produktivitas dan pencapaian akademik (Mitchell et al., 2022). Hal ini didukung oleh Kalbu (2022) yang merekomendasikan pentingnya kegiatan promosi kesehatan pada mahasiswa dalam rangka pencegahan terjadinya ISPA di kalangan mahasiswa (Kalbu et al., 2022).

Program Studi DIII Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK) Universitas Dian Nuswantoro yang memiliki 442 mahasiswa aktif menghadapi tantangan khusus terkait pencegahan ISPA. Berdasarkan observasi awal, program studi ini belum memiliki program edukasi ISPA yang terstruktur dan berkelanjutan. Meskipun mahasiswa RMIK memiliki akses terhadap informasi kesehatan melalui kurikulum, namun penerapan pengetahuan dalam praktik pencegahan sehari-hari masih kurang optimal. Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Januari 2024 menunjukkan bahwa 52,4% mahasiswa melaporkan pernah mengalami ISPA dalam tiga bulan terakhir dengan mayoritas kasus berlangsung selama ≤7 hari. Data ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa memiliki latar belakang pendidikan kesehatan, namun praktik pencegahan ISPA masih perlu ditingkatkan. Wawancara dengan koordinator program studi mengonfirmasi bahwa selama ini belum ada program khusus yang fokus pada edukasi pencegahan ISPA di lingkungan kampus.

Mahasiswa kesehatan menjadi sasaran utama program ini karena beberapa alasan strategis. Pertama, sebagai calon tenaga kesehatan, mereka diharapkan dapat menjadi role model dalam penerapan protokol kesehatan. Kedua, mahasiswa kesehatan memiliki potensi sebagai agen perubahan yang dapat menyebarluaskan informasi kesehatan kepada keluarga dan masyarakat. Ketiga, lingkungan kampus kesehatan memiliki karakteristik unik dengan tingkat interaksi yang tinggi dan akses ke fasilitas kesehatan yang memadai. Pemahaman tentang

pencegahan ISPA menjadi semakin krusial mengingat dampaknya pada aktivitas akademik dan kesehatan jangka panjang mahasiswa.

Upaya edukasi kesehatan melalui media visual seperti poster terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kesehatan di kalangan mahasiswa (Gázquez-López et al., 2021) (Lawson & Vaganay-Miller, 2019). Penelitian Mulyani (2022) menunjukkan bahwa intervensi edukasi menggunakan poster dapat meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan penyakit menular hingga 80% (Astutiatmaja et al., 2022). Media poster dipilih karena kemampuannya dalam menyampaikan informasi secara visual yang menarik dan isi pesannya bermanfaat bagi pembacanya (Sumartono & Astuti, 2018).

Penggunaan media promosi kesehatan berupa poster juga terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dari target sasaran dengan tingkat retensi informasi yang lebih baik dibandingkan metode konvensional (Haikal et al., 2022) (Thunpaththu et al., 2022) (Ayu et al., 2024).

Berdasarkan analisis situasi dan kebutuhan di atas, program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk mengisi gap yang ada dalam edukasi pencegahan ISPA di lingkungan kampus. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga untuk menciptakan kultur pencegahan yang berkelanjutan di kalangan mahasiswa kesehatan. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai ISPA melalui media poster, dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa dan membentuk kebiasaan pencegahan ISPA yang lebih baik di lingkungan kampus.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan community-based intervention dengan desain pre-post test untuk mengevaluasi efektivitas program edukasi ISPA. Pelaksanaan program dilakukan dari bulan Februari hingga Mei 2024 di Program Studi DIII RMIK Universitas Dian Nuswantoro.

2.1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian terdiri dari beberapa tahapan komprehensif:

a. Tahap Persiapan dan Koordinasi
   Koordinasi dengan stakeholder Program Studi DIII RMIK dan Fakultas Kesehatan untuk identifikasi masalah spesifik dan kebutuhan program. Tahap ini meliputi pertemuan dengan koordinator program studi, dosen, dan perwakilan mahasiswa untuk memahami kondisi eksisting dan tantangan yang dihadapi dalam pencegahan ISPA di lingkungan kampus.
b. Tahap Survei dan Analisis Kebutuhan
   Pelaksanaan survei awal menggunakan kuesioner terstruktur untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan mahasiswa terkait ISPA. Analisis menggunakan diagram fishbone untuk mengidentifikasi akar masalah dan penyusunan Plan of Action (POA) yang komprehensif.
c. Tahap Pengembangan Materi dan Media
   Penyusunan materi edukasi berdasarkan literatur terbaru dan hasil survei awal, kemudian dikembangkan menjadi desain poster yang menarik dan informatif. Materi poster mencakup definisi ISPA, faktor risiko, gejala klinis, protokol pencegahan, dan langkah-langkah penanganan awal.
d. Tahap Implementasi Program
   Pelaksanaan intervensi melalui tiga metode: (a) edukasi langsung dengan presentasi interaktif, (b) demonstrasi praktik pencegahan ISPA, dan (c) pemasangan poster di lokasi strategis kampus. Implementasi dilakukan secara bertahap untuk memastikan penyerapan informasi yang optimal.
e. Tahap Evaluasi dan Monitoring
   Evaluasi efektivitas menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan.
f. Tahap Keberlanjutan dan Replikasi

Rencana keberlanjutan berupa kesepakatan penempatan permanen poster, pelatihan peer educator dari kalangan mahasiswa senior, dan usulan replikasi program ke program studi lain di fakultas. Tahap ini juga meliputi penyusunan panduan implementasi untuk memfasilitasi adopsi program di unit lain.

2.2. Desain dan Populasi Studi

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan menentukan sampel menggunakan teknik proporsional random sampling. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan populasi sebanyak 104 mahasiswa dan tingkat kepercayaan 95%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 83 mahasiswa. Kriteria inklusi meliputi mahasiswa aktif Program Studi DIII RMIK, berusia 18-25 tahun, dan bersedia berpartisipasi dalam seluruh tahapan program. Kriteria eksklusi adalah mahasiswa yang sedang cuti akademik atau memiliki kondisi kesehatan yang tidak memungkinkan untuk berpartisipasi.

2.3. Pengembangan dan Implementasi Intervensi

Berdasarkan hasil analisis data awal yang menunjukkan tingkat pengetahuan mahasiswa sebesar 81,98%, tim mengidentifikasi area yang memerlukan penguatan. Intervensi yang dipilih adalah edukasi komprehensif melalui media poster dengan judul "Cegah Penyebaran ISPA di Lingkungan Kampus" yang berisi informasi tentang pengertian, faktor risiko, gejala, protokol pencegahan, dan penanganan ISPA.

Poster dirancang dengan prinsip desain komunikasi visual yang efektif, menggunakan warna yang menarik, font yang mudah dibaca, dan ilustrasi yang informatif. Ukuran poster A3 dipilih untuk memastikan keterbacaan optimal dan kemudahan penempatan di berbagai lokasi kampus.

2.4. Evaluasi Program

Implementasi kegiatan dilakukan melalui beberapa tahap: (1) Pre-test kepada 23 mahasiswa yang dipilih secara random untuk mengukur pengetahuan baseline, (2) Sesi edukasi interaktif dengan penjelasan langsung isi poster dan diskusi tanya jawab, (3) Demonstrasi praktik cuci tangan yang benar dan etika batuk/bersin, (4) Post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan, dan (5) Survei kepuasan dan evaluasi program.

Evaluasi efektivitas intervensi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test menggunakan uji Wilcoxon karena data tidak berdistribusi normal.

2.5. Evaluasi Jangka Panjang dan Ethical Clearance

Evaluasi keberlanjutan untuk jangka panjang dilakukan melalui wawancara dengan koordinator program studi dan observasi penggunaan poster di lingkungan kampus. Keberhasilan intervensi dinilai berdasarkan peningkatan skor pengetahuan mahasiswa dan respon terhadap media edukasi yang digunakan. Seluruh kegiatan dilaksanakan dan telah mendapat persetujuan dari pihak Program Studi DIII RMIK serta Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro.

Ethical clearance diperoleh dari Komite Etik Penelitian Universitas Dian Nuswantoro dengan nomor 045/EC/FKes/VI/2024. Responden yang terlibat dalam kegiatan ini telah memberikan informed consent untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Responden dan Analisis Situasi Awal

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan pengumpulan data awal terhadap 84 responden mahasiswa Program Studi DIII RMIK Universitas Dian Nuswantoro. Hasil pengumpulan data menunjukkan distribusi usia responden berada pada rentang 18-23 tahun dengan mayoritas berusia 19 tahun (42%). Berdasarkan jenis kelamin, 86% responden adalah

Vol. 5, No. 4, Juli 2025, Hal. 1521-1530
DOI: https://doi.org/10.54082/jamsi.1511

perempuan dan 14% laki-laki, yang mencerminkan karakteristik populasi mahasiswa DIII RMIK.

Pengembangan dan Implementasi Media Edukasi

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, tim pengabdian masyarakat merancang poster edukasi yang memuat informasi komprehensif tentang ISPA. Poster berukuran A3 dirancang dengan pendekatan desain komunikasi visual yang menarik, menggunakan kombinasi warna hijau dan biru yang memberikan kesan kesehatan dan kepercayaan. Konten poster mencakup lima elemen utama: (1) Definisi ISPA yang mudah dipahami, (2) Fakta-fakta epidemiologis terkini, (3) Gejala klinis yang perlu diwaspadai, (4) Protokol pencegahan yang praktis, dan (5) Langkah penanganan awal yang dapat dilakukan mandiri.

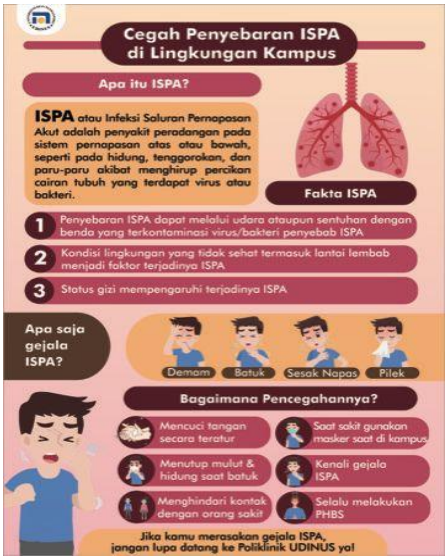

Gambar 1. Media Informasi berupa Poster

Pemilihan konten poster didasarkan pada gap analysis hasil survei awal, dengan penekanan khusus pada aspek-aspek yang memiliki skor pengetahuan rendah. Ilustrasi dan infografis dibuat sederhana namun informatif untuk memastikan pesan dapat dipahami oleh berbagai tingkat literasi kesehatan.

3.2. Pelaksanaan Intervensi Edukasi

Intervensi edukasi dilaksanakan dalam tiga fase yang terintegrasi. Fase pertama adalah sesi edukasi interaktif yang melibatkan 23 mahasiswa sebagai sampel untuk evaluasi efektivitas poster. Kegiatan diawali dengan pre-test untuk mengukur pengetahuan baseline, dilanjutkan dengan presentasi interaktif menggunakan poster sebagai media utama. Fase kedua meliputi demonstrasi praktik pencegahan ISPA, termasuk teknik cuci tangan yang benar, etika batuk dan bersin, serta penggunaan masker yang tepat. Fase ketiga adalah diskusi tanya jawab dan sharing pengalaman terkait ISPA yang pernah dialami mahasiswa.

Gambar 2. Kegiatan Intervensi yang dilakukan

Vol. 5, No. 4, Juli 2025, Hal. 1521-1530
DOI: https://doi.org/10.54082/jamsi.1511

3.3. Evaluasi Efektifitas Intervensi

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan mahasiswa, dari rata-rata nilai pre-test 82,26% menjadi 93,57% pada post-test, atau meningkat sebesar 11,31%. Analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi p = 0,001 (p < 0,05), mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan bermakna antara pengetahuan mahasiswa sebelum dan sesudah intervensi. Peningkatan ini sejalan dengan penelitian Mulyani (2022) dan Lulianthy (2023) yang melaporkan efektivitas media poster dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan (Astutiatmaja et al., 2022) (Lulianthy et al., 2023). Hasil serupa juga didukung oleh temuan Haikal et al. (2022) tentang efektivitas media promosi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan target sasaran (Haikal et al., 2022).

3.4. Penempatan Poster dan Akses Berkelanjutan

Sebagai strategi keberlanjutan, poster ditempatkan pada lokasi strategis di lingkungan Fakultas Kesehatan yaitu mading utama fakultas. Penempatan strategis ini bertujuan memaksimalkan paparan informasi dan memperkuat pesan pencegahan ISPA di lingkungan kampus. Respon positif mahasiswa terhadap media edukasi yang digunakan menunjukkan bahwa poster dapat menjadi alat efektif dalam kampanye kesehatan di lingkungan akademik.

Gambar 3. Penempatan Poster di Mading Fakultas Kesehatan

Keberhasilan intervensi ini memberikan landasan untuk pengembangan program pencegahan ISPA yang lebih komprehensif di lingkungan kampus. Peningkatan pengetahuan yang signifikan menunjukkan bahwa pendekatan edukasi visual melalui poster dapat menjadi strategi efektif dalam mempromosikan perilaku sehat di kalangan mahasiswa. Temuan ini juga menggarisbawahi pentingnya pemilihan media edukasi yang sesuai dengan karakteristik target sasaran (Linhares et al., 2022).

3.5. Evaluasi Dampak Jangka Panjang

Evaluasi dampak jangka panjang dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan wawancara informal kepada koordinator program studi dan observasi langsung penggunaan poster di lingkungan kampus. Hasil wawancara dengan koordinator program studi menunjukkan respon positif terhadap program edukasi ISPA yang telah dilaksanakan. Koordinator melaporkan bahwa mahasiswa menunjukkan peningkatan kesadaran dalam menerapkan protokol pencegahan ISPA di lingkungan kampus, seperti lebih disiplin dalam menggunakan masker saat mengalami gejala flu dan lebih memperhatikan etika batuk dan bersin.

Observasi terhadap penggunaan poster di mading Fakultas Kesehatan menunjukkan bahwa media edukasi masih dalam kondisi baik dan terus menjadi perhatian mahasiswa. Terlihat bahwa mahasiswa sering berhenti untuk membaca poster ketika melewati area mading,

dan beberapa mahasiswa bahkan terlihat berdiskusi tentang isi poster dengan teman-temannya. Hal ini mengindikasikan bahwa poster masih relevan dan berfungsi sebagai pengingat visual yang efektif.

Koordinator program studi juga menyampaikan bahwa fakultas berencana untuk mengadopsi program ini sebagai kegiatan rutin tahunan dan mempertimbangkan untuk mereplikasi program serupa ke program studi lain di lingkungan Fakultas Kesehatan. Keberlanjutan program ini diharapkan dapat menciptakan budaya pencegahan ISPA yang lebih kuat di kalangan mahasiswa kesehatan, sehingga mereka dapat menjadi role model bagi mahasiswa lain dan masyarakat sekitar.

Evaluasi ini menunjukkan bahwa program edukasi ISPA melalui media poster tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga berpotensi menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan di lingkungan kampus.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Program Studi DIII Rekam Medik dan Informasi Kesehatan (RMIK) Universitas Dian Nuswantoro telah berhasil meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang pencegahan ISPA. Efektivitas intervensi terbukti dari peningkatan pengetahuan mahasiswa sebesar 11,31%, dari rata-rata nilai pre-test 82,26% menjadi 93,57% pada post-test. Penggunaan media edukasi berupa poster terbukti efektif sebagai sarana penyampaian informasi pencegahan ISPA di lingkungan kampus.

Media poster yang ditempatkan di area strategis kampus dapat memberikan akses informasi berkelanjutan dan menjadi pengingat visual bagi mahasiswa tentang pentingnya pencegahan ISPA. Respon positif dari mahasiswa terhadap media edukasi yang digunakan menunjukkan bahwa pendekatan visual dapat diterima dengan baik oleh kalangan mahasiswa kesehatan. Ke depan, Media poster yang ditempatkan di area strategis kampus dapat memberikan akses informasi berkelanjutan dan menjadi pengingat visual bagi mahasiswa tentang pentingnya pencegahan ISPA. Poster edukasi yang telah dibuat diharapkan dapat terus digunakan sebagai media promosi kesehatan di kampus, dan replikasi kegiatan serupa di program studi lainnya sangat dianjurkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Rekam Medik dan Informasi Kesehatan Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro yang telah memberi dukungan dan kesempatan terhadap kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Astutiatmaja, M. A., Arlitasari, S. I., Azzahra, F. H. P., Damayanti, A. R., Izzuddin, A. M., Ananda, A. T., Sari, I. K., Putri, L. D., Simatupang, N. K., & Motik, A. F. (2022). Penyuluhan Hipertensi Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Pencegahan Hipertensi Di Posyandu Purbosari 5 Desa Purbayan Kabupaten Sukoharjo. *Proceeding National Health Conference of Science*, 100–107.

Ayu, R. D., Sa'ban, Z., Aqida, D. F., Malolo, H. A., Utami, W. A., Annisa, Z. P., & Rajab, N. A. B. (2024). Pengaruh Media Edukasi Poster ISPA terhadap Pengetahuan Siswa di Desa Baru Batu, Kabupaten Pangkep. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, *5*(1), 170–178.

Davidson, J. A., Banerjee, A., Smeeth, L., McDonald, H. I., Grint, D., Herrett, E., Forbes, H., Pebody, R., & Warren-Gash, C. (2021). Risk of acute respiratory infection and acute cardiovascular events following acute respiratory infection among adults with increased cardiovascular risk in England between 2008 and 2018: a retrospective, population-based cohort study. *The Lancet Digital Health*, *3*(12), e773–e783.

Gázquez-López, M., Martínez-García, E., Martín-Salvador, A., Álvarez-Serrano, M. A., García-García, I., Caparros-Gonzalez, R. A., & Pérez-Morente, M. Á. (2021). Posters as a tool to improve hand hygiene among health science students: Case—control study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *18*(21), 11123.

Haikal, H., Handasari, S. P., & Prasetya, J. (2022). Perbandingan penggunaan metode sosialisasi dengan dan tanpa media leaflet terhadap pengetahuan masyarakat mengenai perubahan social distancing menjadi physical distancing pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Informasi Dan Administrasi Kesehatan*, *5*(1).

Hong, Q., & Xu, Y. (2024). Evaluating hand hygiene knowledge, attitudes, and practices among healthcare workers in post-pandemic h1n1 influenza control: a cross-sectional study from China. *Frontiers in Public Health*, *12*, 1432445.

Kalbu, S., Arsyati, A. M., & Nasution, A. S. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Upaya Pencegahan ISPA pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun Bogor Tahun 2021. *PROMOTOR*, *5*(4), 360–364.

Kemenkes R.I. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil kesehatan indonesia 2022*.

Kujawski, S. A., Lu, X., Schneider, E., Blythe, D., Boktor, S., Farrehi, J., Haupt, T., McBride, D., Stephens, E., & Sakthivel, S. K. (2021). Outbreaks of adenovirus-associated respiratory illness on 5 college campuses in the United States, 2018–2019. *Clinical Infectious Diseases*, *72*(11), 1992–1999.

Lawson, A., & Vaganay-Miller, M. (2019). The effectiveness of a poster intervention on hand hygiene practice and compliance when using public restrooms in a university setting. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *16*(24), 5036.

Li, R. (2024). Regional Personality and Health: Research Status of Respiratory Diseases Among College Students. *Alternative Therapies in Health & Medicine*, *30*(4).

Li, Z.-J., Zhang, H.-Y., Ren, L.-L., Lu, Q.-B., Ren, X., Zhang, C.-H., Wang, Y.-F., Lin, S.-H., Zhang, X.-A., & Li, J. (2021). Etiological and epidemiological features of acute respiratory infections in China. *Nature Communications*, *12*(1), 5026.

Linhares, F. M. P., Abreu, W. J. C. de, Melo, P. de O. C., Mendes, R. C. M. G., Silva, T. A. da, Gusmão, T. L. A. de, & Guedes, T. G. (2022). Effectiveness of educational interventions in knowledge, attitude, and practice for preventing respiratory infections: a systematic review and meta-analysis. *Revista Brasileira de Enfermagem*, *75*, e20210522.

Ludyaningrum, R. M. (2017). Perilaku Berkendara dan Jarak Tempuh dengan Kejadian ISPA pada Mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, *4*, 3.

Lulianthy, E., Aprina, T., Putri, D. K., & Purnamasari, I. (2023). The Effectiveness of Posters as A Media for Monitoring and Stimulation of Children's Growth and Development. *Jurnal Kebidanan*, *12*(1), 1–12.

Mitchell, R. J., McMaugh, A., Homaira, N., Lystad, R. P., Badgery-Parker, T., & Cameron, C. M. (2022). The impact of childhood asthma on academic performance: a matched population-based cohort study. *Clinical & Experimental Allergy*, *52*(2), 286–296.

Nyamadi, A. A., & Gogovi, G. K. (2025). Compliance with COVID-19 protocols among college students in Ghana: evidence from 2020–2021. *Discover Social Science and Health*, *5*(1), 1–34.

Sumartono, S., & Astuti, H. (2018). Penggunaan poster sebagai media komunikasi kesehatan. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, *15*(1).

Thunpaththu, T., Weerasinghe, W. M. S., Herath, H., Jayawardana, H. A. H., Kanivila, L., Weerasinghe, W., Weerasinghe, W., Thunpaththu, T., & Dissanayake, D. (2022). Effect of an E-Educational Poster on Improving the Knowledge, Attitude, and Practice on the Proper Use of Face Masks among School Students. *Health*, *14*(9), 986–995.

United Nation Department of Economic and Social Affair. (2019). World Population Ageing 2019.

Vol. 5, No. 4, Juli 2025, Hal. 1521-1530
DOI: https://doi.org/10.54082/jamsi.1511

In *United Nations*. http://link.springer.com/chapter/10.1007/978-94-007-5204-7_6

Zhang, L., Seale, H., Wu, S., Yang, P., Zheng, Y., Ma, C., MacIntyre, R., & Wang, Q. (2014). Post-pandemic assessment of public knowledge, behavior, and skill on influenza prevention among the general population of Beijing, China. *International Journal of Infectious Diseases*, *24*, 1–5.

Zhao, N., Lian, X., Du, J., Ren, H., Zhao, T., Lu, Q., Li, Y., Cui, F., & Qin, T. (2024). Respiratory tract bacteria distribution and transmission patterns among individuals in close contact. *BMC Infectious Diseases*, *24*(1), 1289.

Vol. 5, No. 4, Juli 2025, Hal. 1521-1530
DOI: https://doi.org/10.54082/jamsi.1511

Halaman Ini Dikosongkan